

BAB V

PENYELESAIAN PENGUJIAN SIKLUS PEMBELIAN UNTUK AKUN TERTENTU: ASET TETAP

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa menguasai pengetahuan audit siklus pembelian dan pembayaran untuk akun-akun tertentu sehingga mampu:

1. Menyebutkan dan menjelaskan akun-akun terkait audit aset tetap
2. Menyebutkan pengujian-pengujian aset tetap yang terdapat dalam program audit
3. Menjelaskan prosedur audit untuk penambahan aset tetap
4. Menjelaskan prosedur audit untuk penghentian aset tetap
5. Menjelaskan prosedur audit untuk penambahan depresiasi dan beban depresiasi

Siklus pembelian merupakan kumpulan transaksi-transaksi terkait pembelian yang dilakukan klien. Pembelian dapat mencakup pembelian aset misalnya pembelian aset tetap (kendaraan, mesin dsb), pembelian untuk jasa asuransi misalnya pengeluaran untuk pembayaran premi asuransi. Bab ini membahas audit untuk akun-akun tertentu yang ada dalam siklus pembelian yaitu audit aset tetap.

4.1 PENGAUDITAN ASET TETAP

PSAK 16 tentang Aset Tetap (2011) menjelaskan pengertian aset tetap adalah adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan aset tetap lainnya yang memenuhi kriteria yaitu 1) aset tetap yang diharapkan memiliki umur lebih dari satu tahun, 2) digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan 3) tidak diperoleh untuk dijual kembali.

Tujuan penggunaan aset ini sebagai bagian dari operasi bisnis klien dan umur diharapkannya yang lebih dari satu tahun merupakan karakteristik yang signifikan yang membedakannya dengan persediaan, beban dibayar dimuka dan investasi.

Contoh jika tanah dimiliki tidak untuk operasi perusahaan maka tanah lebih tepat diakui sebagai investasi, bukan aset tetap. Aset tetap jika umurnya kurang dari satu tahun maka akan lebih tepat diakui sebagai aset lancar, bukan aset tetap.

Berikut contoh jenis-jenis aset tetap

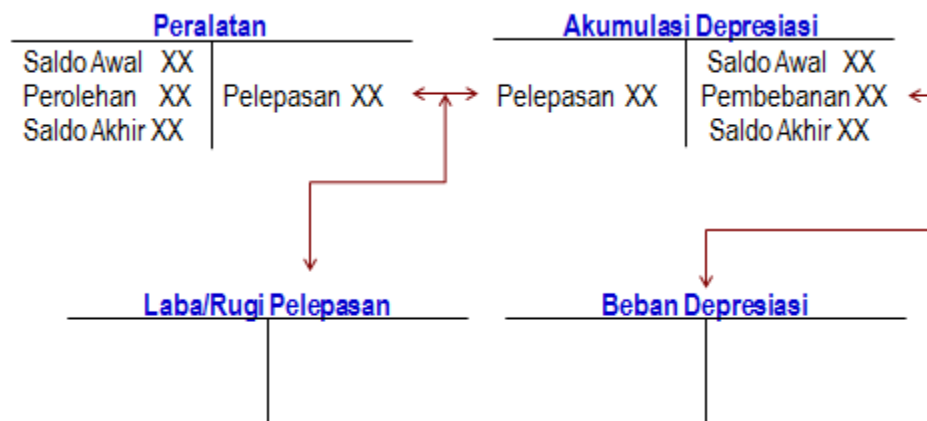
1. Tanah dan Perbaikan Tanah

2. Gedung
3. Peralatan
4. Mebeler, Komputer
5. Kendaraan
6. Aset tetap dalam konstruksi

Pada bab ini audit aset tetap tidak di bahas semua jenis aset tetap tetapi hanya digunakan contoh audit untuk akun Peralatan. Audit untuk jenis aset tetap lainnya antara lain bangunan dan kendaraan, kurang lebih sama dengan audit peralatan.

4.2 AKUN-AKUN TERKAIT DENGAN AKTIVA TETAP

Gambar 5.1 merupakan ilustrasi aset tetap berupa Peralatan. Melalui gambar tersebut dapat dilihat bahwa saldo debit akun Peralatan timbul dari siklus perolehan, pengkreditan akun merupakan transaksi pelepasan atau penghentian.



Gambar 5.1 Peralatan dan Akun Terkait

Hal-hal yang perlu diperhatikan auditor terkait akun-akun aset tetap kurang lebih sebagai berikut:

1. Transaksi perolehan aset tetap lainnya umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) jumlah unit yang dibeli sedikit, misalnya klien membeli Traktor dalam setahun hanya membeli 1 unit, 2) setiap perolehan peralatan dan aset tetap lainnya nilai rupiahnya besar, contoh meskipun membeli Traktor hanya sekali dalam setahun tetapi nilai rupiahnya besar bisa bernilai milyar, dan 3) catatan tentang peralatan dan aset tetap lainnya akan disimpan dalam catatan akuntansi selama beberapa tahun.
2. Audit aset tetap menekankan verifikasi perolehan pada periode saat ini daripada saldo akun tahun sebelumnya.
3. Umur aset yang diperkirakan selama satu tahun memerlukan biaya depresiasi dan akumulasi akun depresiasi.
4. Aset tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukar dan dibuang sehingga dapat menimbulkan laba atau rugi penghentian aset tetap

Auditor harus memisahkan pengujian ke dalam kategori berikut:

1. Melaksanakan prosedur analitis
2. Memverifikasi pembelian aset tetap tahun berjalan
3. Memverifikasi pelepasan aset tetap tahun berjalan
4. Memverifikasi saldo akhir akun aset tetap
5. Memverifikasi beban depresiasi aset tetap
6. Memverifikasi saldo akhir akumulasi depresiasi peralatan

4.3 PROGRAM AUDIT

Pengujian rinci saldo (PRS) merupakan prosedur audit untuk menentukan ketepatan angka saldo akun-akun di laporan keuangan terutama angka-angka saldo di akun-akun Neraca. Untuk operasionalisasi audit, umumnya auditor akan mengembangkan program audit yang berisi serangkaian prosedur untuk memperoleh bukti. Auditor akan melakukan prosedur audit atas dasar program audit tersebut.

Berikut ini contoh program audit pengujian rinci saldo untuk audit aset tetap yang dikutip dari Jusup, Ashari dan Krismiaji (2007):

| No | PROGRAM PEMERIKSAAN | KERTAS KERJA | PELAKSANA |
|----|---|-----------------|-----------|
| 1 | <p>Minta atau buat daftar aset tetap dan akumulasi depresiasi yang mencakup saldo awal, tambahan, penghentian, dan saldo akhir untuk tiap-tiap jenis aset tetap</p> <p>1.1. Periksalah kebenaran penjumlahan 1.2. Telusur saldo awal ke kertas kerja tahun sebelumnya 1.3. Telusur saldo akhir ke working trial balance 1.4. Telusur saldo-saldo individual ke kartu aset tetap</p> | | |
| 2 | <p>Periksa penambahan aset tetap</p> <p>2.1. Lakukan vouching terhadap faktur dan dokumen pendukung lainnya 2.2. Tentukan bahwa semua tambahan aset tetap telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. 2.3. Tentukan bahwa tambahan aset tetap telah dklarifikasikan sebagai aset tetap. Periksa kemungkinan adanya kesalahan klasifikasi terhadap beban reparasi dan pemeliharaan</p> | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <p>2.4. Jika memungkinkan, lakukan inspeksi terhadap semua tambahan aset tetap dengan keadaan fisiknya</p> <p>2.5. Telusur otorisasi tambahan aset tetap ke kutipan rapat dewan komisaris</p> <p>2.6. Tentukan bahwa semua elemen harga perolehan tambahan aset tetap (potongan, beban angkut pengiriman, beban pemasangan, dsb) telah termasuk dalam harga perolehan aset tetap</p> | | |
| 3 | <p>Periksa penghentian aset tetap</p> <p>3.1. Lakukan vouching terhadap bukti memorial dan dokumen pendukung lainnya, hitung nilai buku, dan hitung laba atau rugi penghentian aset tetap.</p> <p>3.2. Telusur laba atau rugi penghentian aset tetap ke rekening yang bersangkutan.</p> <p>3.3. Periksa otorisasi penghentian aset tetap telusur ke kutipan rapat dewan komisaris.</p> <p>3.4. Telusur penerimaan kas dari hasil penghentian aset tetap ke jurnal penerimaan kas.</p> | | |
| 4 | <p>Lakukan analisis terhadap beban reparasi dan pemeliharaan. Tentukan apakah terdapat beban reparasi dan pemeliharaan yang seharusnya dikapitalisasi</p> | | |

4.4 MELAKSANAKAN PROSEDUR ANALITIS

Prosedur analitis adalah penggunaan rasio untuk memperoleh gambaran hubungan antara suatu akun dengan akun lainnya. Berikut ini contoh rasio-rasio yang dapat digunakan oleh auditor dalam audit peralatan dan aset tetap lainnya

| Prosedur Analitis | Potensi kesalahan |
|--|---|
| Menghitung beban depresiasi dibagi harga perolehan peralatan, lalu dibandingkan dengan tahun lalu | Kemungkinan dapat terjadi kesalahan penyajian beban depresiasi dan akumulasi depresiasi peralatan |
| Menghitung akumulasi depresiasi dibagi harga perolehan peralatan, lalu dibandingkan dengan tahun lalu | Kemungkinan dapat terjadi kesalahan penyajian akumulasi depresiasi peralatan |

Membandingkan beban pemeliharaan peralatan tahun sekarang dengan tahun lalu

Kemungkinan dapat terjadi kesalahan pengakuan beban pemeliharaan sebagai beban pemeliharaan atau dikapitalisasi sebagai aset

Contoh perhitungan rasio:

Klien memiliki kendaraan Rp100.000.000 dengan perkiraan umur 5 tahun. Apabila depresiasi garis lurus maka beban depresiasi per tahun adalah Rp20.000.000. Beban ini akan konstan setiap tahun. Jika klien mencatat beban depresiasi berbeda maka auditor perlu melihat lebih lanjut penyebab perbedaan.

| Rasio | Tahun 2018 (tahun lalu) % tase | Tahun 2019 (tahun audit) % tase | Kesimpulan Auditor |
|--|--------------------------------|---------------------------------|--|
| $\frac{\text{Beban depresiasi}}{\text{Harga perolehan peralatan}}$ | $\frac{20}{100} = 20\%$ | $\frac{20}{100} = 20\%$ | Beban depresiasi disajikan secara wajar karena konstan dari tahun ke tahun |
| $\frac{\text{Akumulasi depresiasi}}{\text{Harga perolehan peralatan}}$ | $\frac{20}{100} = 20\%$ | $\frac{40}{100} = 40\%$ | Akumulasi depresiasi disajikan secara wajar karena sesuai dengan prosentasi beban depresiasi |

4.5 MINTA ATAU BUAT DAFTAR ASET TETAP

Langkah pertama dalam audit aset tetap adalah meminta klien menyiapkan daftar aset tetap atau apabila klien tidak menyediakan maka auditor membuat daftar aset tetap. Contoh daftar aset tetap kurang lebih terlihat pada kertas kerja sebagai berikut:

| Kantor Akuntan Publik Drs Sudarman CPA & Rekan | | PT Citra Sejati Aktiva Tetap 31 12 2019 | | | | | | | | | | F1 | |
|---|-----------------|---|-------------|---------------|---------------|--------|------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Jenis | Harga Perolehan | | | Saldo Akhir | Depresiasi | | | Akumulasi Depresiasi | | | Saldo Akhir | | |
| | Saldo Awal | Tambahan | Penghentian | | Tarip, Metod | Umur | Saldo Awal | Tambahan | Penghentian | | | | |
| Tanah | 2.640.000.000 | z | 0 | 2.640.000.000 | s | | | | | | | | |
| Mesin | 1.081.000.000 | z | 466.400.000 | 79.200.000 | 1.468.200.000 | s | 5% GL | 20 tahun | 321.000.000 | 63.730.000 | 23.760.000 | 360.970.000 | |
| | | | F2 | F3 | | | | | | F4 | F3 | | |
| Kendaraan | 198.000.000 | z | 0 | 198.000.000 | s | 25% GL | 4 tahun | 105.000.000 | 49.500.000 | | 0 | 154.500.000 | |
| | | | | | | | | | | F4 | | | |
| Peralatan kantor | 212.000.000 | z | 16.800.000 | 0 | 228.800.000 | s | 5% GL | 20 tahun | 75.000.000 | 11.020.000 | | 86.020.000 | |
| | | | F2 | | | | | | | F4 | | | |
| | 4.131.000.000 | | 483.200.000 | 79.200.000 | 4.535.000.000 | | | 501.000.000 | - | 124.250.000 | - | 23.760.000 | 601.490.000 |
| | | | F2 | F3 | | | | | | | | | |

z : sesuai kertas kerja tahun lalu
s : telah dilakukan perhitungan ulang

| | | |
|-------------------------------|----------------------------|------------------|
| Diperiksa oleh Reviewed by | Dibuat oleh Prepared by | Sumber Source |
| | | |

Gambar 5.1: Daftar Aset tetap

Berdasarkan kertas kerja Daftar Aset tetap auditor melakukan pemeriksaan antara lain:

1. **Periksa kebenaran penjumlahan.**

Tujuan prosedur ini adalah untuk memastikan klien telah membuat kertas kerja dengan akurat meliputi kebenaran penjumlahan ke kanan dan ke bawah.

2. **Telusur saldo awal ke kertas kerja tahun sebelumnya.**

Tujuan prosedur ini untuk memastikan bahwa klien telah menggunakan data saldo akhir periode lalu sebagai data saldo awal aset tetap tahun berjalan.

3. **Telusur saldo akhir ke working trial balance.**

Tujuan prosedur ini untuk memastikan bahwa data aset tetap di Daftar Aset tetap telah sesuai dengan Neraca Saldo

4. **Telusur saldo-saldo individual ke kartu aset tetap**

Tujuan prosedur ini untuk memastikan bahwa rincian data aset tetap di Daftar Aset tetap telah sesuai dengan rincian data aset tetap secara individual, misalnya Tanah telah sesuai dengan kartu aset tetap tanah.

Setelah selesai melakukan prosedur audit di atas, auditor kemudian membubuhkan tanda pengerjaan atau tickmarks berupa simbol-simbol tertentu. dan memberikan penjelasan tanda pengerjaan tersebut. Contoh tickmarks adalah simbol Z dengan penjelasan sesuai kertas kerja tahun lalu. Simbol yang lain adalah indeks silang (cross indeks) yang menunjukkan kertas kerja F1 di atas berhubungan dengan kertas kerja lainnya. Contoh indeks silang adalah simbol F2 dilingkari, auditor harus melihat kertas kerja F2 untuk memperoleh informasi terkait. Pada contoh di atas indeks silang meliputi F2 untuk kertas kerja penambahan aset tetap, F3 untuk kertas kerja penghentian aset tetap dan F4 untuk penambahan depresiasi.

4.6 MEMERIKSA PENAMBAHAN ASET TETAP

Perusahaan harus mencatat penambahan aset pada tahun berjalan dengan benar karena mempunyai efek jangka panjang pada laporan keuangan perusahaan. Kegagalan untuk mengkapitalisasi aset tetap atau pencatatan perolehan dengan jumlah yang tidak benar akan mempengaruhi neraca sampai perusahaan melepas/menghapus aset tersebut. Laporan Laba Rugi juga akan terdampak sampai seluruh aset di depresiasi.

Tujuan audit terkait dengan penambahan aset tetap antara lain:

1. Pembelian tahun ini cocok antara pembelian di daftar pembelian dengan induk file peralatan dan buku besar aset tetap

Tujuan audit ini untuk memastikan bahwa daftar pembelian telah dibuat dengan benar dan memastikan bahwa daftar pembelian telah sesuai dengan file induk aset tetap

2. Pembelian aset tetap sungguh-sungguh ada (keberadaan).

Tujuan audit ini untuk memastikan bahwa pembelian aset tetap benar-benar ada barangnya dan dibuktikan dengan adanya faktur dari penjual dan laporan penerimaan barang dan untuk memastikan aset tetap yang dibeli benar-benar ada wujud fisiknya

3. Pembelian aset tetap telah dicatat semuanya (kelengkapan).

Tujuan audit ini untuk memastikan bahwa beban reparasi dan pemeliharaan telah diakui sebagai peralatan sesuai dengan standar akuntansi dan syarat kapitalisasi

4. Pembelian tahun ini telah dicatat dengan akurat (ketelitian).

Tujuan audit ini untuk memastikan pembelian aktiva tetap telah dicatat secara akurat

5. Pembelian tahun ini telah diklasifikasikan dengan tepat (klasifikasi)

Tujuan audit ini untuk memastikan bahwa pembelian aset tetap telah diklasifikasikan sesuai jenis aset tetap

6. Klien memiliki hak atas peralatan (hak).

Tujuan audit ini untuk memastikan bahwa aset tetap yang dibeli benar-benar aset tetap yang menjadi haknya klien

Berikut ini prosedur-prosedur untuk memperoleh bukti audit terkait dengan audit aktiva tetap:

1. **Auditor meminta daftar pembelian aset tetap tahun berjalan.** Titik awal untuk memverifikasi perolehan tahun berjalan adalah daftar pembelian klien, menyangkut semua perolehan yang dicatat pada akun aset tetap, pabrik dan peralatan di buku besar umum selama tahun tersebut. Biasanya informasi ini diperoleh dari file induk peralatan.

Contoh daftar pembelian aset tetap terlihat pada gambar kertas kerja di bawah ini:

| Kantor Akuntan Publik Drs Sudarman CPA & Rekan | | PT Citra Sejati Penambahan Aset Tetap (dibuat klien) 31 12 2019 | | F 2 |
|--|----------------|---|-----------------|------------------|
| Voucher | Dibayar kepada | Keterangan | Harga Perolehan | |
| 08/19 | PT Sekawan | Satu unit mesin pengemas | p | 420.000.000 x h |
| 10/20 | PT Harapan | Satu unit mesin fotokopi | p | 16.800.000 x h |
| 12/21 | PT Sentosa | Satu unit peralatan kemas (forklift) | p | 46.400.000 x h |
| | | | | 483.200.000 |
| | | | | v |
| | | | | F1 |
| Ihtisar | | | | |
| Vocher | Bangunan | Mesin | Kendaraan | Peralatan Kantor |
| 08/19 n | | 420.000.000 | | |
| 10/20 n | | | | 16.800.000 |
| 12/21 n | | 46.400.000 | | |
| | | 466.400.000 | | 16.800.000 |
| | | v | | v |
| | | F1 | | F1 |
| <p>x: telah ditelusur ke faktur penjual h: inspeksi fisik aset telah dilakukan p: telah disetujui Dewan Komisaris v: penjumlahan telah diperiksa n: klasifikasi telah sesuai</p> | | | | |
| | | | | |

Gambar 5.2: Kertas Kerja Audit Penambahan Aset Tetap

2. **Auditor meminta faktur dari penjual.** Penambahan aset tetap dibuktikan dengan adanya faktur dari penjual (faktur penjualan yang berasal dari penjual). Berdasarkan Daftar Penambahan Aset tetap, auditor kemudian menelusur masing-masing baris pembelian ke faktur yang terkait. Setelah prosedur dilaksanakan auditor memberi tanda pengerjaan (tickmarks), pada gambar di atas digunakan simbol x, kemudian diberi penjelasan di bagian bawah dengan redaksi tertulis telah ditelusur ke faktur penjual
3. **Auditor meminta salinan otorisasi dari dewan komisaris.** Pembelian aset tetap umumnya bernilai rupiah besar, oleh karena itu dibutuhkan persetujuan dari manajemen level atas dalam hal ini dewan komisaris. Auditor memastikan bahwa pembelian-pembelian aset tetap telah mendapatkan persetujuan dari dewan komisaris dengan cara menelusur ke salinan otorisasi dari dewan komisaris.
4. **Auditor meminta faktur terkait reparasi dan pemeliharaan peralatan.** Reparasi dan pemeliharaan aset tetap terkait dengan pengakuan apakah reparasi dan pemeliharaan tersebut sebagai beban operasional atau akan dikapitalisasi sebagai penambah aset. Auditor perlu memahami standar akuntansi untuk memastikan bahwa klien mengikuti standar akuntansi tersebut. Auditor juga perlu mengetahui kebijakan kapitalisasi klien untuk menentukan beban-beban reparasi dan pemeliharaan telah diakui sebagai penambah peralatan.

Contoh kebijakan kapitalisasi misalnya klien membuat aturan bahwa pengeluaran terkait aset tetap senilai di atas Rp5 juta maka akan menambah nilai aset tetap. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya biaya bensin untuk sepeda motor milik mahasiswa maka diakui sebagai beban operasional tetapi jika biaya untuk mengganti ban maka diakui sebagai penambah nilai aset tetap

5. Auditor meminta salinan kontrak-kontrak pembelian aset tetap. Kontrak-kontrak pembelian peralatan seringkali memberikan informasi apakah aset tetap diperoleh dengan cara sewa atau diakui sebagai aset.

Untuk tujuan kelengkapan, audit penambahan aset tetap perlu memperhatikan kapitalisasi beban reparasi dan pemeliharaan. Apakah beban tersebut harus diakui sebagai beban operasional ataukah diakui sebagai aset tetap?

Gambar 5.3 di bawah ini menunjukkan kertas kerja audit untuk beban reparasi dan pemeliharaan yang diberi indeks kertas kerja F5

| Kantor Akuntan Publik Drs Sudarman CPA & Rekan | | PT Citra Sejati Beban Reparasi dan Pemeliharaan 31 12 2019 | | F5 | | | | | | |
|--|-----------------------------------|--|--------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|--------------|---------------------------------|--------------|--|--|
| Voucher | Dibayar kepada | Keterangan | Harga Perolehan | | | | | | | |
| 08/20 | PT Alambana | Pengecatan gedung | 6.380.000 | b | | | | | | |
| 10/21 | PT Buana | Reparasi peralatan kemas | 5.600.000 | b | | | | | | |
| 12/22 | PT Cahaya | Penggantian 2 roda forklift | 46.400.000 | u | | | | | | |
| | | | 58.380.000 | | | | | | | |
| v | | | | | | | | | | |
| <p>b: telah ditelusur ke voucher/faktur dan telah tepat diklasifikasi sebagai beban reparasi dan pemeliharaan</p> <p>u: telah ditelusur ke voucher/faktur dan seharusnya dikapitalisasi sebagai aset</p> <p>v: penjumlahan telah diperiksa</p> <p><u>Usulan jurnal penyesuaian</u></p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">Mesin</td> <td style="width: 50%; text-align: right;">Rp46.400.000</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Beban Reparasi dan Pemeliharaan</td> <td style="text-align: right;">Rp46.400.000</td> </tr> </table> | | | | | Mesin | Rp46.400.000 | Beban Reparasi dan Pemeliharaan | Rp46.400.000 | | |
| Mesin | Rp46.400.000 | | | | | | | | | |
| Beban Reparasi dan Pemeliharaan | Rp46.400.000 | | | | | | | | | |
| | | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Diperiksa oleh</u> Reviewed by</td> <td style="text-align: center;"><u>Dibuat oleh</u> Prepared by</td> <td style="text-align: center;"><u>Sumber</u> Source</td> </tr> <tr> <td style="height: 30px;"></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> | <u>Diperiksa oleh</u> Reviewed by | <u>Dibuat oleh</u> Prepared by | <u>Sumber</u> Source | | | | | |
| <u>Diperiksa oleh</u> Reviewed by | <u>Dibuat oleh</u> Prepared by | <u>Sumber</u> Source | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

Gambar 5.3: Kertas Kerja Audit – Beban Reparasi Pemeliharaan

Pada ilustrasi gambar 5.3 di atas terlihat bahwa terdapat beban reparasi yang seharusnya diakui sebagai aset tetap yaitu beban reparasi berupa penggantian roda forklift diakui sebagai mesin. Untuk itu auditor melakukan usulan jurnal penyesuaian dengan mendebit akun Mesin dan mengkredit akun Beban Reparasi dan Pemeliharaan

4.5 MEMERIKSA PENGHENTIAN ASET TETAP TAHUN BERJALAN

Tujuan utama auditor memeriksa penghentian aset tetap adalah untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat bahwa semua penghentian telah dicatat dan dicatat pada jumlah yang benar. Berikut ini prosedur-prosedur untuk memperoleh bukti audit terkait dengan pelepasan peralatan:

1. Auditor meminta daftar pelepasan aset tetap. Daftar ini berisi aset apa saja yang telah dilepaskan dalam periode berjalan baik dilepas karena dijual, dihentikan, atau ditukar.
2. Auditor melakukan pengujian kecocokan saldo antara daftar pelepasan dengan file induk aset tetap.
3. Auditor melakukan pengujian atas pelepasan aset tetap dengan cara menelusur aset tetap yang dilepas ke buku besar aset tetap atau kartu aset tetap dan akumulasi depresiasinya.
4. Auditor melakukan pengujian lebih lanjut untuk aset yang dijual dengan memeriksa laba dan rugi dari hasil penjualan aset tersebut

Ketika aset dijual atau dibuang tanpa diperdagangkan untuk mendapatkan aset pengganti, keakuratan transaksi dapat diverifikasi dengan memeriksa faktur penjualan terkait dan file induk aset tetap. Auditor harus membandingkan biaya dan akumulasi depresiasi dalam file induk dengan catatan yang dicatat dalam jurnal umum dan menghitung kembali keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset untuk perbandingan dengan catatan akuntansi. Ketika pertukaran aset untuk penggantian terjadi, auditor harus memastikan bahwa aset baru dikapitalisasi dan aset yang diganti telah dihapus dari catatan.

Gambar 5.4 di bawah ini menunjukkan kertas kerja audit untuk penghentian aset tetap yang diberi indeks F3.

| Kantor Akuntan Publik Drs Sudarman CPA & Rekan | | PT Citra Sejati Penghentian Aset Tetap (dibuat klien) 31 12 2019 | | | | | F3 | |
|---|-------------------|--|-------------------------|-----------------|----------------------|--------------|--------------|----------------|
| Jenis | Tanggal Perolehan | Tanggal Penghentian | Depresiasi Tarip-Metode | Harga Perolehan | Akumulasi Depresiasi | Nilai Buku | Kas Diterima | Laba (Rugi) |
| Mesin pengepak | 20/05/2009 | 20/08/2015 | t 5 % GL | 79.200.000 y | 23.760.000 y | 55.440.000 y | 24.900.000 f | (30.540.000) s |
| | | | | 79.200.000 | 23.760.000 | 55.440.000 | 24.900.000 | (30.540.000) |

y : telah ditelusur ke kartu aktiva tetap
s : telah dilakukan perhitungan ulang
f : telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas
t : penghentian telah disetujui Dewan Komisaris

| Diperiksa oleh Reviewed by | Dibuat oleh Prepared by | Sumber Source |
|-------------------------------|----------------------------|------------------|
| | | |

Gambar 5.4: Kertas Kerja Audit Penghentian Aset Tetap

4.6 MEMERIKSA BEBAN DEPRESIASI

Beban depresiasi adalah salah satu akun beban yang tidak diverifikasi sebagai bagian dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi. Jumlah yang dicatat ditentukan oleh alokasi internal dan bukan oleh transaksi pertukaran dengan pihak luar. Ketika biaya depresiasi nilainya material maka lebih cenderung diperlukan pengujian rinci saldo beban depresiasi.

Tujuan audit yang paling penting untuk beban depresiasi adalah keakuratan. Auditor berfokus pada penentuan apakah klien mengikuti kebijakan depresiasi yang konsisten dan apakah perhitungan beban depresiasi telah benar.

Auditor harus mempertimbangkan empat aspek:

1. Umur manfaat perolehan periode berjalan
2. Metode depresiasi
3. Estimasi nilai sisa
4. Kebijakan depresiasi aset dalam tahun perolehan dan disposisi

Kebijakan klien dapat diketahui dengan melakukan diskusi oleh personel yang tepat dan membandingkan tanggapan mereka dengan informasi dalam file permanen auditor. Dalam menentukan kewajaran masa manfaat dari aset yang baru diperoleh, auditor harus mempertimbangkan masa manfaat aset.

Metode yang berguna untuk audit depresiasi adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur analitis substantif.** Prosedur ini dilakukan dengan cara mengalikan aset tetap yang tidak terdepresiasi dengan tingkat depresiasi untuk tahun tersebut. Contoh rasio-rasio yang digunakan dapat dilihat di sub topik 5.2 Melaksanakan Prosedur Analitis.
2. **Perhitungan ulang.** Prosedur ini dilakukan ketika prosedur analitis substantif tidak dapat secara efektif dilaksanakan atau hasil prosedur analitis menunjukkan salah saji potensial. Untuk melakukan ini, auditor menghitung ulang biaya depresiasi untuk aset yang dipilih untuk menentukan apakah klien mengikuti kebijakan depresiasi yang tepat dan konsisten.

Dalam membuat perhitungan ini, auditor harus melakukan penyesuaian untuk penambahan dan pelepasan tahun berjalan, aset dengan umur yang berbeda, dan aset dengan metode depresiasi yang berbeda. Lihat contoh pengujian depresiasi di kertas kerja indeks F4.

Gambar 5.5 di bawah ini menunjukkan kertas kerja audit untuk pengujian depresiasi yang diberi indeks F4

| Kantor Akuntan Publik Drs Sudarman CPA & Rekan | | PT Citra Sejati Pengujian Depresiasi 31 12 2019 | | F4 |
|--|-----------------|---|-----------------------------------|-------------------------|
| Jenis | Harga Perolehan | Tarip | Depresiasi Tahun ini | Jumlah |
| Mesin | | | | |
| Depresiasi setahun | 1.001.800.000 | 5% | 50.090.000 | |
| Tambahan | 466.400.000 | 2,5% | 11.660.000 | |
| Penghentian | 79.200.000 | 2,5% | 1.980.000 | 63.730.000 |
| | 1.547.400.000 | | | F1 |
| Kendaraan | | | | |
| Depresiasi setahun | 198.000.000 | 25% | 49.500.000 | |
| Tambahan | - | | - | |
| Penghentian | - | | - | 49.500.000 |
| | | | | F1 |
| Peralatan | | | | |
| Depresiasi setahun | 212.000.000 | 5% | 10.600.000 | |
| Tambahan | 16.800.000 | 2,5% | 420.000 | |
| Penghentian | - | | - | 11.020.000 |
| | | | | F1 |
| | | | 124.250.000 | 124.250.000 |
| Catatan: | | | | |
| 1. Tambahan dan penghentian didepresiasi setengah | | | | |
| 2. Klien telah melakukan perhitungan depresiasi dengan tepat | | | | |
| | | <u>Diperiksa oleh</u> Reviewed by | <u>Dibuat oleh</u> Prepared by | <u>Sumber</u> Source |
| | | | | |

Gambar 5.5: Kertas Kerja Audit – Pengujian Depresiasi

4.7 MEMVERIFIKASI SALDO AKHIR AKUMULASI DEPRESIASI

Dua tujuan yang biasanya ditekankan dalam audit atas saldo akhir akumulasi depresiasi adalah:

1. Jumlah akumulasi depresiasi yang dinyatakan pada file induk aset tetap, cocok dengan jumlah akumulasi depresiasi di buku besar.

Tujuan audit ini dicapai dengan cara menguji penjumlahan akumulasi depresiasi dalam file induk dan menelusur totalnya ke buku besar.

2. Akumulasi depresiasi dalam file induk adalah akurat

Dalam beberapa kasus umur peralatan mungkin akan berkurang secara signifikan. Auditor harus mengevaluasi kememadaiannya penyisihan untuk akumulasi depresiasi setiap tahun guna memastikan bahwa nilai buku bersih tidak melampaui nilai realisasi aset.

4.6 MEMVERIFIKASI SALDO AKHIR AKUN ASET

Dua tujuan auditor ketika mengaudit saldo akhir dalam akun peralatan adalah untuk memastikan bahwa:

1. Semua peralatan yang tercatat secara fisik ada pada tanggal neraca (keberadaan)
2. Semua peralatan yang dimiliki telah dicatat (kelengkapan)

Saat merancang pengujian audit untuk memenuhi semua hal tersebut, auditor mempertimbangkan sifat pengendalian internal atas peralatan. Idealnya, auditor dapat menyimpulkan bahwa pengendalian cukup efektif untuk memungkinkan auditor mengandalikan saldo tahun sebelumnya.

Pengendalian yang penting atas aset tetap antara lain: 1) penggunaan file induk masing-masing aset tetap, 2) pengendalian fisik yang memadai atas aset yang mudah dipindah-pindahkan (seperti komputer, peralatan, dan kendaraan), 3) penomoran setiap aset tetap, 4) penghitungan fisik aset tetap dan 5) rekonsiliasi antara hasil perhitungan fisik dengan catatan oleh personel akuntansi.

Setelah menilai risiko pengendalian untuk tujuan keberadaan, auditor memutuskan apakah perlu memverifikasi keberadaan masing-masing item peralatan yang termasuk dalam file induk. Jika ada kemungkinan besar jumlah dari aset tetap yang hilang masih termasuk dalam file induk, auditor dapat memilih sampel dari file induk dan memeriksa aset yang sebenarnya. Demikian pula, berdasarkan penilaian auditor terhadap risiko pengendalian untuk tujuan kelengkapan, auditor dapat secara fisik memeriksa sampel item peralatan dan melacaknya ke file induk.

Auditor biasanya tidak perlu menguji keakuratan atau klasifikasi aset tetap yang dicatat pada periode sebelumnya karena aset diverifikasi dalam audit sebelumnya pada saat aset diperoleh. Tetapi auditor harus menyadari bahwa perusahaan terkadang memiliki peralatan

yang tidak lagi digunakan dalam operasional. Jika jumlahnya material, auditor harus mengevaluasi apakah angka- angka itu harus diakui ke nilai realisasi bersih (tujuan audit nilai realisasi) atau diklasifikasi secara terpisah sebagai “peralatan yang tidak dioperasikan”.

Selain melakukan prosedur untuk mendapatkan bukti terkait dengan tujuan audit saldo untuk aset tetap, auditor juga melakukan prosedur audit yang terkait dengan empat tujuan penyajian dan pengungkapan untuk aset tetap.

Pertimbangan utama dalam memverifikasi pengungkapan yang terkait dengan aset tetap adalah kemungkinan adanya larangan hukum yang timbul dari penggunaan aset tetap. Misalnya larangan karena aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau aset tetap sedang mengalami sengketa hukum, misalnya tanah yang sedang diperebutkan kepemilikannya

Auditor dapat menggunakan beberapa metode untuk menentukan apakah peralatan memiliki larangan hukum antara lain:

1. Membaca persyaratan pinjaman dan perjanjian kredit.
2. Mengirim permintaan konfirmasi pinjaman kepada bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya.
3. Melakukan diskusi dengan klien atau mengirim surat kepada penasihat hukum.

Penyajian dan pengungkapan yang tepat dari peralatan dalam laporan keuangan harus dievaluasi dengan cermat untuk memastikan bahwa standar akuntansi dipatuhi. Peralatan harus mencakup biaya kotor dan biasanya harus dipisahkan dari aset tetap lainnya. Aset tetap sewa guna usaha juga harus diungkapkan secara terpisah, dan semua hak gadai atas aset tetap harus dimasukkan dalam catatan terpisah. Auditor harus melakukan pengujian yang cukup untuk memverifikasi bahwa keempat tujuan penyajian dan pengungkapan telah dipenuhi.

Ringkasan

Aset tetap aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengujian audit yang dilakukan pada aset tetap meliputi pemeriksaan atas penambahan aset tetap, penghentian aset tetap, penambahan beban depresiasi dan pencatatan akumulasi depresiasi. Pelaksanaan berbagai pengujian tersebut didokumentasikan ke dalam kertas kerja yang di dalamnya terdapat tanda pengerjaan dan indeks silang.

Latihan Soal Pilihan Ganda - Terdapat di Google Form